

LAPORAN PENELITIAN



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
MAHASISWA YANG BERASAL DARI SMTA UMUM
DAN SMTA AGAMA IKIP PADANG**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	9-5-1985
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	KJ
NO. INVENTARIS	696/40/85-70 (5)
KLASIFIKASI	297.7 Nas 70



O L E H

Drs. Naorul HS

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH:

PROYEK PENINGKATAN / PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI
(P4T) IKIP PADANG

TAHUN ANGGARAN 1984/1985

KONTRAK PENELITIAN No. 322/PT 37/P4T/1984

Tanggal 1 Agustus 1984

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) PADANG**

1985

ABSTRAK

Sesuai dengan apa yang diharapkan oleh IKIP Padang, bahwa lulusannya disamping mampu menjadi tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan profesional, juga harus mampu menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai budi yang luhur serta mencintai sesama manusia. Untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh IKIP tersebut, disamping mahasiswa dibina dengan mata kuliah bi da ng st u d i, proses belajar mengajar dan dasar kependidikan, juga dibina dengan mata kuliah dasar umum, diantaranya dengan mata kuliah Pendidikan Agama.

Sejauh mana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang, baik yang berasal dari SMTAU maupun yang berasal dari SMTAA, dan sejauh mana terdapat perbedaannya, adalah suatu hal yang penting diketahui.

Untuk mengetahui hal tersebut diatas, penulis telah melakukan penelitian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA yang mengikuti kuliah semester Juli-Desember 1983. Sebagai gambaran dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pendidikan Agama yang dilakukan pada IKIP Padang sudah cukup berhasil, baik terhadap mahasiswa yang berasal dari SMTAU maupun terhadap mahasiswa yang berasal dari SMTAA. Mahasiswa yang berasal dari SMTAU hanya 7,46 % yang gagal,

sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA hanya 4,4 % yang gagal. Walaupun demikian mahasiswa yang berasal dari SMTAU hasil belajar Pendidikan Agama mereka banyak menumpuk pada nilai C, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA sebagian besar nilai mereka terbesar pada nilai C dan B.

Apabila di bandingkan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA, ternyata hasil belajar pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada mahasiswa yang berasal dari SMTAU, namun ada pada beberapa jurusan dimana terdapat perbedaan itu tidak begitu berarti.

Dengan demikian perlu di perhatikan metoda mengajar yang paling tepat untuk pelaksanaan kuliah Pendidikan Agama pada IKIP Padang.

Demikianlah hasil penelitian ini, semoga bermanfaat dalam meningkatkan pembinaan sikap mahasiswa IKIP Padang.

P e n u l i s,

KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Allah. S.w.t. penelitian yang berjudul: "Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTA Umum dan SMTA Agama IKIP Padang" ini telah dapat di selesaikan.

Dalam tahap-tahap kegiatan, peneliti telah mendapatkan bantuan yang tidak ternilai dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada :

1. Bapak Rektor IKIP Padang selaku penanggung jawab pelaksanaan penelitian di dalam kawasan IKIP Padang.
2. Saudara Kepala Proyek P3T IKIP Padang, yang telah berusaha mendapatkan dan mengelola dana penelitian ini.
3. Saudara Dekan FPMIPA IKIP Padang serta saudara Ketua Jurusan / Program IPA IKIP Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Saudara Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan IKIP Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di Kantor Registrasi dan Statistik Mahasiswa IKIP Padang.
5. Saudara Koordinator dan Tim Dosen Pendidikan Agama IKIP Padang yang telah membantu memberi kemudahan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

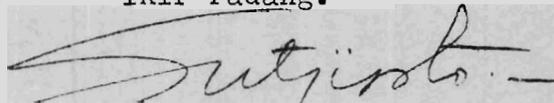
6. Saudara Drs. Djamaris sebagai pembimbing penelitian ini
7. Segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Akhirnya kami berharap kiranya hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi perkembangan pembangunan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Padang, Pebruari 1985

Kepala Pusat Penelitian

IKIP Padang.



DR. Sutjipto
NIP. 130 353 251

DAFTAR ISI

		Halaman
ABSTRAK		ii
KATA PENGANTAR		iv
DAFTAR ISI		vi
DAFTAR TABEL		viii
BAB. I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang dan Pentingnya Masalah	1
	B. Tinjauan Pustaka	3
	C. Kerangka Konseptual	5
	D. Asumsi	6
	E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	6
	F. Penjelasan Istilah	8
	G. Tujuan Penelitian	9
	H. Hipotesis	9
	I. Kegunaan Penelitian	9
BAB. II	METODOLOGI PENELITIAN	11
	A. Populasi dan Sampel	11
	B. Jenis dan Sumber Data	14
	C. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	14
	D. Teknik Analisis Data	15
	E. Prosedur Penelitian	16
	F. Keterbatasan	17
BAB. III	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	19
	A. Analisis	19

	Halaman
B. Pembahasan	49
BAB. IV KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. S a r a n	53
DAFTAR BACAAN	55
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang mengikuti kuliah Pendidikan Agama semester Juli-Desember 1983 menurut sekolah asalnya.....	11
II. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang mengikuti kuliah Pendidikan Agama semester Juli-Desember 1983 menurut sekolah asalnya yang dijadikan sampel dalam penelitian	13
III. Keadaan mahasiswa IKIP Padang, yang berasal dari SMTAU dan SMTAA ditinjau dari hasil belajar Pendidikan Agama semester Juli-Desember 1983.....	20
IV. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Program S ₁	26
V. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Program D ₃	29
VI. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program S ₁	31
VII. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Program S ₁	32
VIII. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Program D ₂	34

IX. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Inggris Program D ₃	36
X. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Program D ₁	38
XI. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Program D ₁	40
XII. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program D ₁	42
XIII. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama, Standard deviasi, nilai t dan Signifikansi perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FIP.....	44
XIV. Rata-rata, standard deviasi, nilai t dan signifikansi hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FPES.....	46
XV. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama, standard diviasi nilai t dan signifikansi perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada IKIP Padang.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Pentingnya Masalah.

Mahasiswa IKIP Padang ada yang berasal dari Sekolah Menengah Tingkat Atas Umum, untuk selanjutnya disebut - SMTAU dan ada pula yang berasal dari Sekolah Menengah Tingkat Atas Agama untuk selanjutnya disebut SMTAA.

Mahasiswa IKIP Padang yang berasal dari SMTAU dan SMTAA memperoleh materi pelajaran Agama yang berbeda waktu mereka masih belajar pada SMTA. Mahasiswa yang berasal dari SMTAU, hanya memperoleh materi pelajaran agama dalam Bidang Studi Pendidikan Agama, 2 jam pelajaran dari 37 jam pelajaran perminggu, kira-kira 5 ½ % dari jam pelajaran yang ada. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA yang menjadikan mata pelajaran agama sebagai program Umum telah dibekali dengan materi pelajaran agama kira-kira 20 % untuk Jurusan IPA, IPS dan Bahasa dan 30 % untuk jurusan Syariah dari mata pelajaran yang disediakan. Dari jumlah jam pelajaran yang berbeda tentu berbeda pula hasil yang diperoleh. Kenyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian saudara Zahara Idris dkk. yang menyatakan bahwa :

" Pada IKIP Padang (gabungan empat fakultas yang diteliti) hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SLAM lebih tinggi dari mahasiswa yang berasal dari SLAU pada semester I dan II " 1)

1). Zahara Idris dkk, 1981, Hasil Belajar Mahasiswa yang berasal dari SLA Umum dan SLA Madrasah pada IKIP Padang , IKIP Padang . Hal. 46.

Dipihak lain, Sinopsis MKDU Pendidikan Agama IKIP-Padang menyatakan bahwa Pendidikan Agama ditujukan untuk:

" Mengembangkan pembinaan pribadi mahasiswa hidup bertahun dan berakhlak mulia serta menumbuhkan kesadaran. bahwa keyakinan beragama memperkuat motivasi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi." 2).

2). Silabi MKDU IKIP Padang, 1982, hal 1.

Oleh sebab itu materi Pendidikan Agama yang diberikan di IKIP Padang bukanlah secara mendetail tetapi merupakan rangkuman dasar yang dapat dikembangkan untuk selanjutnya diharapkan dapat di pahami oleh mahasiswa, baik yang berasal dari SMTAU maupun yang berasal dari SMTAA.

Dengan memperhatikan apa yang diharapkan sesuai dengan sinopsis MKDU Pendidikan Agama IKIP Padang dan kenyataan yang ada sekarang bahwa sekolah asal turut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa IKIP Padang, beberapa masalah dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Sampai dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang yang berasal dari SMTAU dan yang berasal dari SMTAA.
2. Sampai berapa jauh perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang yang berasal dari SMTAU dan SMTAA.

Untuk mengungkapkan masalah tersebut diatas, maka dirasa perlu melakukan suatu penelitian dengan Judul: PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA YANG BERASAL DARI SMTA UMUM DAN SMTA AGAMA IKIP PADANG.

Mudah-mudahan hasil dari penelitian ini akan dapat berguna bagi IKIP Padang, khususnya bagi Tim Dosen Pendidikan Agama dalam penyempurnaan silabi dan sistem perkuliahan mata kuliah Pendidikan Agama di IKIP Padang.

B. Tinjauan Pustaka.

Berhubung belum banyak tersedia data (penunjang)berkenaan dengan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA diperguruan Tinggi, maka disini peneliti akan mengemukakan beberapa hasil penelitian yang kira-kira ada hubungannya dengan masalah tersebut. Yang jelas, dua kelompok siswa yang dibimbing dengan dua kurikulum yang berbeda, tentu hasilnya berbeda pula. Keadaan yang seperti ini dialami oleh mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA. Berpengaruh dan tidak berpengaruhnya sekolah asal mahasiswa terhadap hasil belajarnya pada perguruan tinggi dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

Saudara Zahara Idris mengemukakan :

" Pada FIP hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SLAM lebih tinggi dari SLAU pada semester I dan II. pada FKPS semester I dan II juga lebih tinggi SLAM. 3).

3). Zahara Idris, Op cit, hal ii).

Dari hasil penelitian Sdr. Zahara Idris ternyata bahwa hasil belajar dalam mata kuliah secara keseluruhan mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dibandingkan

dengan mahasiswa yang berasal dari SMTAU

Berikutnya Sdr. R. Suardi.M menyatakan.

"Bahwa ada kecendrungan mahasiswa IKIP Padang dalam mengi-
kuti perkuliahan bersikap pada tingkat mendengar." 4)

4). R.Suardi.M dkk, tahun 1980, Tinjauan Tentang Proses Be-
lajar Mengajar di IKIP Padang, Tahun 1979, IKIP Padang, hal.27.

Dari hasil penelitian Sdr.R. Suardi.M, ini ternyata bahwa
cara belajar mahasiswa IKIP Padang baru pada taraf mendengar ,
dan cara belajar yang seperti ini akan mengakibatkan hasil be-
lajarnya banyak ditentukan oleh sekolah asal sebelumnya, karena
kurangnya aktifitas mahasiswa itu dalam meningkatkan cara bela-
jarnya.

Dari kedua hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan
bahwa sekolah asal yang ditempuh mahasiswa sebelumnya mempenga-
ruhi hasil belajar pada perguruan tinggi.

Dipihak lain ada hasil penelitian yang mengemukakan seba-
gai berikut :

Sdr. Ungsi Antara Oku Armai dalam hasil penelitian pada
FPTK menyatakan bahwa :

"Untuk mata kuliah Agama diketahui bahwa prestasi hasil
belajar agama yang dicapai mahasiswa dalam mata kuliah ini ti-
dak dipengaruhi oleh sekolah asalnya ". 5)

5). Ungsi Antara Oku Armai, 1983. Pengaruh Sekolah Asal Ma-
hasiswa FPTK IKIP Padang Angkatan 1980/1981 Terhadap Prestasi
Hasil Belajar , IKIP Padang, hal. 126.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil
belajar agama pada FPTK tidak dipengaruhi oleh sekolah asal ma-
hasiswa sebelum kuliah.

Sdr. Agusfidar Nasution menyatakan :

"Seorang mahasiswa yang mempunyai minat (sikap dan kebiasaan) belajar yang baik, akan memperoleh hasil belajar yang baik pula dalam belajarnya".⁶⁾

6). Agusfidar Nasution, tahun 1979, Hubungan Minat Masuk Mahasiswa dengan Hasil Belajar di IKIP Padang, 1979 IKIP Padang, hal. 36.

Penelitian Sdr. Agusfidar Nasution ini menyatakan bahwa hasil pelajaran secara keseluruhan itu ditentukan oleh kegiatan pada saat mengikuti kuliah tersebut.

Kedua pandangan tersebut diatas, satu pihak menyatakan bahwa sekolah asal mahasiswa itu berpengaruh kepada hasil belajar mahasiswa setelah kuliah, sedangkan di pihak lain menyatakan bahwa kegiatan pada saat mengikuti kuliah, yang menentukan hasil pelajaran secara keseluruhan.

Kedua pandangan tersebut diatas tentu juga akan terjadi pada mata kuliah Pendidikan Agama, apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada IKIP Padang dan sejauh mana perbedaan tersebut perlu diadakan penelitian.

C. Kerangka Konseptual.

Sebelum hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA IKIP Padang diperoleh, terlebih dahulu ada pengarahan dari Koordinator Pendidikan Agama IKIP Padang kepada tim dosen Pendidikan Agama supaya ada keseragaman materi Pendidikan Agama yang dikuliahkan sesuai dengan silabus mata kuliah Pendidikan Agama serta mengadakan penekanan yang sama dalam memberikan kuliah. Buku pegangan dosen yang dijadikan standard

juga disamakan. Setelah kuliah berlangsung juga sering diadakan pertemuan tim Dosen Pendidikan Agama untuk membicarakan pengalaman-pengalaman pelaksanaan kuliah yang telah dilaksanakan dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Kemudian setelah kuliah selesai dilaksanakan 8 kali kuliah maka diadakan mid semester, dan setelah selesai pelaksanaan kuliah 17 kali kuliah maka diadakan ujian semester. Ujian dilaksanakan secara bersamaan, dengan materi dan soal yang disusun oleh tim Dosen Pendidikan Agama. Dan ujian pun dilaksanakan secara serentak pada waktu yang sama.

Keseragaman dalam materi, penekanan dalam kuliah serta soal yang sama dan waktu ujian yang bersamaan, berfungsi untuk menghomogenkan kedua kelompok mahasiswa yang akan dilihat dan dibandingkan hasil belajar Pendidikan Agamanya, yaitu mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA IKIP Padang.

D. Asumsi.

Sebelum penulis melakukan penelitian guna memecahkan masalah yang penulis kemukakan, terlebih dahulu penulis mengemukakan asumsi sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat menerima materi pelajaran Pendidikan Agama yang sama, apabila tim Dosen Pendidikan Agama memberikan kuliah dengan Silabus, materi, buku pegangan dan penekanan yang sama.
2. Nilai Pendidikan Agama yang diperoleh berdasarkan ujian semester menggambarkan hasil belajar Pendidikan Agama yang diperoleh oleh mahasiswa selama mereka mengikuti kuliah.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah.

Suatu penelitian yang dapat mengemukakan hasil belajar Pen

didikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA merupakan penelitian yang sangat diharapkan.

Seperti diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Yang bersifat internal antara lain :

- a. kapasitas b. inteligensi c. motivasi d. bakat e. minat.

Dan yang bersifat eksternal antara lain :

- a. Proses Pendidikan Agama yang terjadi di rumah tangga , sekolah dan masyarakat.
- b. Lingkungan keluarga seperti Pendidikan keluarga, bimbingan serta pengarahan yang bersifat ke agamaan dari orang tua.
- c. Lingkungan sekolah, seperti kemampuan dan sikap guru/dosen Agama, cara penyampaian dan alat-alat pelajaran agama

Penelitian yang bertujuan mengungkapkan kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama tersebutpun dirasa amat perlu, akan tetapi disebabkan oleh karena beberapa pertimbangan dan alasan urgensinya masalah, terbatasnya tenaga, dan waktu, serta tidak terdapatnya data yang lengkap, maka dalam penelitian tahap ini yang diselidiki ialah :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada IKIP Padang dan sejauh mana terdapat perbedaannya.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa tersebut yang diselidiki ialah hasil Belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA yang kuliah semester Juli-Desember 1983, yaitu terdiri dari tiga Fakultas, FIP, FPBS, dan FPTK tahun I.

Alasan diambil tahun I ialah karena mata kuliah Pendidikan Agama sesuai dengan buku Pedoman IKIP Padang, diambil pada tahun I semester Juli-Desember 1983 untuk FIP, FPBS dan FPTK dan tahun I semester Januari-Juni 1984 untuk FPMIPA, FPIPS dan FPOK.

F. Penjelasan Istilah.

1. Hasil belajar Pendidikan Agama.

Menurut Carter V. Good yang diterjemahkan Oleh Zahara Indris. Hasil belajar ialah pengetahuan yang diperoleh berdasarkan nilai test atau nilai yang diberikan oleh guru atau kedua-duanya. Zahara Idris dkk, Op cit, hal 5.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar Pendidikan Agama ialah nilai Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil test semester Juli-Desember 1983, yang dibuat dan dilaksanakan oleh tim dosen Pendidikan Agama Islam kepada mahasiswa dengan silabi materi dan test yang sama.

2. SMTA Umum (SMTAU) pada penelitian ini ialah Sekolah Menengah Tingkat Atas, baik umum maupun kejuruan yang mempunyai ijazah (STTB) negeri dibawah naungan Depertemen Pen

didikan dan Kebudayaan seperti SMA, SMEA, SKKA/SMKA, SMSR/SSRI, SPG, SGO, STM dan SMPP.

3. SMTA Agama (SMTAA) pada penelitian ini ialah Sekolah Menengah Tingkat Atas Agama yang dibawah naungan Departemen Agama yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai program umum disamping mata pelajaran umum dan mempunyai ijazah (STTB) negeri seperti : MAN, MAAIN, Sekolah Persiapan IAIN dan PGA

G. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang diformulasikan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang yang berasal dari SMTAU dan SMTAA.
2. Untuk melihat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama antara mahasiswa yang berasal dari SMTAU dengan SMTAA.

H. Hipotesis.

Tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada setiap Fakultas ataupun IKIP secara keseluruhan.

I. Kegunaan Penelitian.

Dengandiketahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang yang berasal dari SMTAU dan SMTAA maka diharapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berguna untuk penyempurnaan silabi dan sistem perkuliahan mata kuliah Pendidikan Agama di IKIP Padang.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penerimaan calon mahasiswa baru IKIP Padang.

10
KUSTIPRAAN
PADANG

BAB II
METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.

Sesuai dengan pembatasan yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan laporan ini, populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa IKIP Padang yang mengikuti kuliah Pendidikan Agama semester Juli-Desember 1983 yang terdiri dari mahasiswa FIP, FPBS dan FPTK tahun pertama.

Adapun keadaan populasi yang dimaksud adalah seperti terlihat pada tabel 1 berikut.

TABEL 1
JUMLAH MAHASISWA IKIP PADANG YANG MENGIKUTI KULIAH
PENDIDIKAN AGAMA SEMESTER JULI-DESEMBER 1983
MENURUT SEKOLAH ASALNYA

Nomor: urut :	Fakultas/Jurusan	:Progran: : Studi :	Sekolah Asal :		Jumlah
			SMTAU :	SMTAA :	
1 :	2	3 :	4 :	5 :	6
1. FIP, Fil. dan Sos Pendd. Psik, Pendd. dan Bimb. sda Kur. dan Tek. Pendd. Adm. Pendidikan Pendd. Luar Sekolah		S ₁	31	7	38
		D ₃	43	7	50
		S ₁	39	1	40
		S ₁	26	11	37
		S ₁	35	5	40
		S ₁	38	2	40
2. FPBS, Pendd. Bahasa dan Sastra Indonesia. sda sda sda Pendd. Bahasa & Sastra Inggris sda sda Pendd. Seni Rupa & Kerajinan sda sda sda Pendd. Seni Drama Tari & Musik		D ₁₁	55	9	64
		D ₂	40	8	48
		D ₃	64	2	66
		S ₁	37	2	39
		D ₂	42	7	49
		D ₃	40	6	46
		S ₁	27	1	28
		D ₁	49	16	65
		D ₂	49	1	50
		D ₃	49	1	50
		S ₁	39	11	40
		D ₁	49	16	65

4	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	
		Pend. Seni Drama Tari dan Musik.		D ₂		71		9		80	
		sda		D ₃		60		5		65	755
3.		FPTK. Pendidikan Teknik Elektro.		S ₁		64		-		64	
		Pend. Teknik Elektronika.		S ₁		27		-		27	
		Pend. Teknik Mesin		S ₁		95		-		95	
		Pend. Teknik Otomotif.		S ₁		32		-		32	
		Pend. Teknik Bangunan.		S ₁		96		-		96	
		Pend. Kesej. Keluarga		D ₁		49		15		64	
		sda		D ₂		39		11		50	
		sda		D ₃		45		5		50	
		sda		S ₁		40		-		40	518
J u m l a h						1370		148		1518	

Sumber : Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.

Setelah dilihat jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah Pendidikan Agama semester Juli-Desember 1983 seperti tercantum pada Tabel 1 ternyata jumlah mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA jauh berbeda pada beberapa Program dimasing - masing Jurusan dan Fakultas sebab ada beberapa Jurusan yang tidak ada dimasuki oleh mahasiswa yang berasal dari SMTAU seperti: Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan pada FPTK.

Maka penulis mengambil sampel dalam penelitian ini pada beberapa Jurusan dan Program yang agak berimbang jumlah mahasiswa yang berasal dari SMTAU dengan yang berasal dari SMTAA yang mengikuti kuliah Pendidikan Agama memester Juli-Desember 1983 dan di ambil satu program dalam tiap- tiap Jurusan pada FIP, FPBS dan FPTK IKIP Padang yang masuk pada tahun ajaran 1983/1984 karena ketiga Fakultas inilah yang mengadakan kuliah Pendidikan Agama pada Semester Juli-Desember 1983.

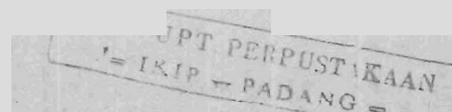
Untuk lebih jelasnya sampel penelitian ini dapat dilihat pada TABEL 2 berikut :

TABEL 2

JUMLAH MAHASISWA IKIP PADANG YANG MENGIKUTI KULIAH PENDIDIKAN AGAMA SEMESTER JULI-DESEMBER 1983 MENURUT SEKOLAH ASALNYA YANG DIJADIKAN SAMPEL DALAM PENELITIAN

No.:	Fakultas :	Jurusan	:Program: : Studi :	Sekolah Asal :		Jumlah
				SMTAU :	SMTAA :	
1.	F I P	Fil. dan Sos.Pendd	S ₁	31	7	38
		Psik. Pendd. dan Bimb.	D ₃	43	7	50
		Kur. dan Tek. Pendd.	S ₁	26	11	37
		Adm. Pendidikan	S ₁	35	5	40
2.	F P B S	Pendd.Bahasa dan Sastra Indonesia.	D ₂	40	8	48
		Pendd.Bahasa dan Sastra Inggris.	D ₃	40	6	46
		Pendd.Seni Rupa dan Kerajinan.	D ₁	49	16	65
		Pendd.Seni Drama Tari dan Musik.	D ₁	49	16	65
3.	F P T K	Pendd. Kesejahteraan Keluarga.	D ₁	49	15	64
J u m l a h				362	91	453

Sumber : Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.



B. Jenis dan Sumber Data.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder, yaitu Sekolah asal mahasiswa dan hasil Belajar (nilai ujian semester) Pendidikan Agama.

Data mengenai Sekolah Asal mahasiswa diperoleh dari Sub Bagian Registrasi dan Statistik Mahasiswa IKIP Padang.

Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama diperoleh dari Sub Bagian Registrasi dan Statistik Mahasiswa IKIP - Padang dan Dosen Pendidikan Agama IKIP Padang.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data.

Sesuai dengan jenis dan sumber data, maka untuk mengumpulkan data digunakan teknik dokumenter yaitu dengan mencatat nilai Pendidikan Agama setiap sampel pada semester Juli-Desember 1983.

Untuk mencatat nilai tersebut dipergunakan alat pengumpul data dengan format berikut.

Nilai Pendidikan Agama Mahasiswa
IKIP Padang Semester Juli-Desember
1983.
Fakultas :
Jurusan/Program:

No. :	B P :	Sekolah asal :	Nilai :
1. :	:	:	:
2. :	:	:	:
3. :	:	:	:
4. :	:	:	:
5. :	:	:	:

D. Teknik Analisis Data.

Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dengan dua cara :

1. Menggunakan Prosentase.

Penggunaan angka-angka dalam bentuk prosentase dimaksudkan untuk melihat berapa banyak mahasiswa yang memperoleh nilai 65 keatas (C - B dan A) dan berapa banyaknya yang mempunyai nilai 64 kebawah (D dan E).

2. Diolah dan dianalisis menurut prosedur statistik, untuk pengujian hipotesis dengan rumus " Student t test" .

Langkah yang ditempuh dalam pengolahan data sebagai berikut :

a. Menghitung rata-rata hitung hasil Belajar Pendidikan Agama SMTAU dan SMTAA, Standard deviasi kedua kelompok SMTAU dan SMTAA.

b. Menentukan nilai t test dengan menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

dimana

$$s = \sqrt{\frac{(N_1 - 1) s_1^2 + (N_2 - 1) s_2^2}{N_1 + N_2 - 2}}$$

(Sujana, Statistika, 1975, hal 161)

Keterangan rumus :

\bar{x}_1 = rata-rata Hasil Belajar Pendidikan Agama SMTAU.

\bar{x}_2 = rata-rata Hasil Belajar Pendidikan Agama SMTAA.

S_1 = standard deviasi Hasil Belajar Pendidikan Agama SMTAU.

S_2 = Standard deviasi Hasil Belajar Pendidikan Agama SMTAA.

N_1 = besar sampel pertama.

N_2 = besar sampel kedua.

- c. Nilai t yang diperoleh dengan menggunakan rumus terdahulu disebut t hitung ($= t_h$), kemudian dibandingkan dengan nilai t yang ada pada tabel t dengan menggunakan taraf kepercayaan 95 % ($t_{0,05}$) dengan tingkat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2$).

Apabila $t_h > t$ tabel maka berarti bahwa rata-rata Hasil Belajar Pendidikan Agama yang dibandingkan dikatakan berbeda (yang satu lebih tinggi dari yang lain) maka hipotesis ditolak, dan jika $t_h < t$ tabel dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kedua Hasil Belajar Pendidikan Agama SMTAU dan SMTAA yang dibandingkan, maka hipotesis diterima. Perbandingan itu lebih dahulu dilakukan untuk Jurusan, kemudian untuk Fakultas FIP, FPBS dan FPTK akhirnya gabungan ke tiga Fakultas pada IKIP Padang.

E. Prosedur Penelitian.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KELEKOR BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP - PADANG

17

Sejak permulaan sampai akhir laporan ini telah ditem-

puh prosedur sebagai berikut :

1. Menyusun dan mengajukan usul penelitian kepada pemberi dana melalui Pusat Penelitian IKIP Padang.
2. Pemantapan disain penelitian yang untuk hal-hal tertentu dikonsultasikan dengan Pembimbing Penelitian.
3. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing dan sesudah memperhatikan kegunaan penelitian ini maka disusunlah jadwal kegiatan penelitian.
4. Melaksanakan penjajakan (observasi) pendahuluan pada Kantor Registrasi mahasiswa dan Dosen Pendidikan Agama IKIP Padang.
5. Melaksanakan pengumpulan data.
6. Melakukan pengolahan dan analisis data.
7. Menyusun draf laporan dan mendiskusikannya dengan pembimbing dan Pusat Penelitian.
8. Merevisi draf laporan sesuai dengan saran-saran yang diperoleh pada diskusi.
9. Menyusun laporan akhir yang merupakan pertanggung jawaban dari penulisan ilmiah.
10. Menyerahkan beberapa eksemplar laporan kepada Pusat Penelitian IKIP Padang untuk diteruskan kepada yang berhak memperoleh laporan penelitian ini.

F. Keterbatasan.

Dalam penelitian ini seharusnya di lakukan hal-hal yang berikut :

297.7
NAS
P1

1. Mahasiswa yang diteliti bukan hanya yang kuliah pada semester Juli-Desember 1983 tetapi juga mahasiswa yang kuliah semester Januari-Juni 1984, karena mereka ini sama-sama kuliah tahun satu pada tahun ajaran 1983 / 1984.
2. Penilaian tentang hasil belajar pendidikan Agama bukan hanya berdasarkan hasil ujian mid semester dan ujian semester, tetapi seharusnya juga berdasarkan observasi terhadap amaliah masing-masing mahasiswa tersebut.

Tetapi dalam penelitian ini hanya mahasiswa yang kuliah semester Juli-Desember 1983 yang diteliti, disebabkan karena penelitian ini dijadwalkan selama enam bulan. Kemudian hasil belajar Pendidikan Agama yang diteliti baru yang berdasarkan hasil ujian mid semester dan ujian semester, karena terbatasnya kemampuan peneliti untuk mengobservasi amaliah masing-masing mahasiswa.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis.

1. Analisis Deskriptis.

Untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang yang berasal dari SMTAU dan SMTAA, maka data yang ada di olah dengan analisis deskriptis.

Untuk melihat bagaimana penyebaran nilai Pendidikan Agama Mahasiswa IKIP Padang yang berasal dari SMTAU dan SMTAA berdasarkan norm penilaian yang berlaku di IKIP Padang, dapat diperhatikan padaTABEL 3 berikut.

TABEL 3

KEADAAN MAHASISWA IKIP PADANG YANG BERASAL DARI SMTAU DAN
SMTAA, DITINJAU DARI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA SEMESTER JULI - DESEMBER 1983

Fakultas / Jurusan Program	S M T A U					S M T A A				
	90-100(A)	80-89(B)	65-79(C)	55-64(D)	<55 (E)	90-100(A)	80-89(B)	65-79(C)	55-64(D)	<55 (E)
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
F I P	5,93	28,89	43,70	17,78	3,70	20,00	30,00	40,00	10,00	0,00
a. Fil.dan Sc .Pendd.Program S ₁	3,23	51,61	25,80	16,13	3,23	28,57	42,85	14,29	14,29	0,00
b. Psik.Pend. & Bimb.Prog. D ₃	4,65	25,58	60,47	4,65	4,65	0,00	57,14	42,86	0,00	0,00
c. Kur.dan Tek.Pend. Prog. S ₁	0,00	11,54	50,00	34,61	3,85	9,00	18,18	63,64	9,09	0,00
d. Adm.Pendidikan Program S ₁	14,28	25,71	34,29	22,86	2,86	60,00	0,00	20,00	20,00	0,00
F P B S	2,25	11,80	55,62	28,65	1,68	8,70	32,61	43,48	13,04	2,17
a. Pendd.Bahasa dan Sastra Indo- nesia Program. D ₂	0,00	12,50	70,00	17,50	0,00	0,00	75,00	25,00	0,00	0,00
b. Pendd.Bahasa dan Sastra Ing- gris Program. D ₃	10,00	35,00	55,00	0,00	0,00	50,00	50,00	0,00	0,00	0,00
c. Pendd.Seni Rupa dan Ke- raajinan Program. D ₁	0,00	2,00	44,00	46,94	6,12	6,25	18,75	43,75	25,00	6,25
d. Pendd.Seni Drama Tari dan Musik Program D ₁	0,00	2,04	55,10	42,86	0,00	0,00	18,75	68,75	12,50	0,00
F P T K	0,00	2,04	24,49	34,69	38,78	13,33	13,33	20,00	33,34	20,00
Pend. Kesejahteraan Keluarga Program. D ₁	0,00	2,04	24,49	34,69	38,78	13,33	13,33	20,00	33,34	20,00
Prosentase rata-rata IKIP Secara Keseluruhan.	3,31	18,85	46,96	25,42	7,46	13,19	28,57	38,46	15,38	4,40

Sumber : Kantor Registrasi Mahasiswa dan tim Dosen Pendidikan Agama IKIP Padang.

Apabila dilihat hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang semester Juli-Desember 1983 seperti yang tertera pada tabel 3 adalah sebagai berikut :

a. Fakultas Ilmu Pendidikan.

- 1). Pada Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Program S_1 , mahasiswa yang berasal dari SMTAU, 3,23 % memiliki nilai 90-100 (A), 51,61 % memiliki nilai 80-89 (B), 25,80 % memiliki nilai 65,79 (C), 16,13 % memiliki nilai 55-64 (D), 3,23 % memiliki nilai kurang dari 55 (E), sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA, 28,57 % memiliki nilai 90-100 (A), 42,85 % memiliki nilai 80-89 (B), 14,29 % memiliki nilai 65-79 (C), 14,29 % memiliki nilai 55-64 (D), dan tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 55 (E).
- 2). Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Program D_3 , mahasiswa yang berasal dari SMTAU memiliki nilai nilai A = 4,65 % , B = 25,58 % , C = 60,47 % , D = 4,65 % dan E = 4,65 % sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA yang memiliki nilai A tidak ada, B=57,14 % , C = 42,86 % dan yang mempunyai nilai D dan E juga tidak ada.
- 3). Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program S_1 , mahasiswa yang berasal dari SMTAU memiliki nilai-nilai A tidak ada, B = 11,54 % , C = 50 % , D = 34,61 % dan E = 3,85 % sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA memiliki nilai-nilai A = 9,09 % , B = 18,18 % ,

C = 63,64 %, D = 9,09 % dan tidak ada yang mempunyai nilai E.

- 4). Jurusan Administrasi Pendidikan Program S₁ mahasiswa yang berasal dari SMTAU memiliki nilai-nilai A=14,28 %, B = 25,71 %, C = 34,29 %, D = 22,86 % dan E = 2,86 % , sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA memiliki nilai-nilai A = 60 %, B tidak ada, C = 20 % D = 20 % dan E juga tidak ada.

Hasil Belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FIP (gabungan beberapa jurusan yang diteliti), maka diperoleh prosentase nilai - nilainya seperti berikut, mahasiswa yang berasal dari SMTAU memperoleh nilai-nilai A = 5,93 %, B = 28,89 %, C = 43,70 % , D = 17,78 % dan E = 3,70 %.

Sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA memperoleh nilai-nilai A = 20,00 %, B = 30,00 %, C = 40,00 % , D = 10,00 % dan E tidak ada.

Dari angka-angka tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa pada FIP, hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU sebagian besar berada pada nilai C yaitu 43,70 %, kemudian menyusul nilai B yaitu 28,89 %, selanjutnya nilai D dan A, , nilai D sebanyak 17,78 dan A sebanyak 5,93 %, dan yang gagal yaitu memiliki nilai E hanya 3,70 %, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA, umumnya mereka itu berhasil yaitu 40 % memiliki nilai C , 30 % memiliki nilai B, 20 % memiliki nilai A, 10 % memiliki nilai D dan tidak ada yang gagal.

b. F P B S.

- 1). Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program D_2 , mahasiswa yang berasal dari SMTAU memiliki nilai-nilai A tidak ada, $B = 12,5 \%$, $C = 70 \%$ $D = 17,5 \%$ dan tidak ada yang memiliki nilai E, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA, yang memiliki nilai A tidak ada, $B = 75 \%$, $C = 25 \%$, yang mempunyai nilai D dan E juga tidak ada.
- 2). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris Program D_3 , mahasiswa yang berasal dari SMTAU memiliki nilai-nilai $A = 10 \%$, $B = 35 \%$, $C = 55 \%$ dan tidak ada yang memiliki nilai D dan E, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA memiliki nilai-nilai $A = 50 \%$, $B = 50 \%$ dan tidak ada yang memiliki nilai-nilai C D dan E.
- 3). Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Program D_1 , mahasiswa yang berasal dari SMTAU memiliki nilai-nilai A tidak ada, $B = 2 \%$, $C = 44,90 \%$, $D = 46,94 \%$ dan $E = 6,12$ sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA yang memiliki nilai-nilai $A = 6,25 \%$, $B = 18,75 \%$, $C = 43,75 \%$, $D = 25 \%$ dan $E = 6,25 \%$.
- 4). Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Program D_1 , maka mahasiswa yang berasal dari SMTAU memiliki nilai-nilai A tidak ada, $B = 2,04 \%$, $C = 55,10 \%$, $D = 42,86 \%$ dan tidak ada yang memiliki nilai E. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA memiliki nilai-nilai A tidak ada, $B = 18,75$, $C = 68,75 \%$,

D = 12,5 % dan tidak ada pula yang memiliki nilai E.

Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FPBS (gabungan beberapa jurusan yang telah dikemukakan diatas), maka diperoleh persentasi nilai-nilainya seperti berikut, mahasiswa yang berasal dari SMTAU memperoleh nilai-nilai A = 2,25 % B = 11,80 %, C = 55,62 %, D = 28,65 % dan E = 1,68, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA memiliki nilai-nilai A = 8,70 %, B = 32,61 %, C = 43,48 % D = 13,04 % dan E = 2,17 %.

Dari kenyataan ini dapat dijelaskan bahwa pada FPBS , hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU, sebagian besar nilai mereka menumpuk pada C yaitu 55,62 %, sesudah itu disusul oleh nilai D kira - kira 28,65 %, sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA menyebar pada nilai-nilai C dan B, yaitu 43,48 % memiliki nilai C dan 32,61 % memiliki nilai B.

c. F P T K.

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program D₁.
 Pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program D₁, mahasiswa yang berasal dari SMTAU memperoleh nilai -nilai A tidak ada, B = 2,04 % C = 24,49 %, D = 34,69 %, E = 38,78%, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA memperoleh nilai-nilai A = 13,33 %, B = 13,33 % C = 20,00 %, D = 33,34 %, E = 20,00 %.

Melihat prosentase angka tersebut, diatas, ternyata pada jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program D₁ pada FPTK, hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU banyak yang memiliki nilai E kira-kira 38,78 % sesudah itu disusul dengan menumpuk pada nilai D dan C yaitu nilai D = 34,69 % dan C = 24,49 %, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA yang terbanyak adalah nilai D yaitu 33,34 %, sesudah itu disusul dengan nilai C dan E, masing-masing 20 %.

D. I K I P.

Apabila dilihat prosentase hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA IKIP - Padang secara keseluruhan, maka siswa yang berasal dari SMTAU memperoleh nilai-nilai A = 3,31 %, B = 16,85 % C = 46,96 %, D = 25,42 % dan E = 7,46 %, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA memperoleh nilai-nilai A = 13,19%, B = 28,57 % C = 38,46 %, D = 15,38 % dan E = 4,40 %.

Dari prosentase Hasil Belajar Pendidikan Agama seperti terlihat diatas ternyata mahasiswa yang berasal dari SMTAU pada IKIP Padang banyak mengelompok pada nilai C sesudah itu disusul oleh nilai D dan B nilai D = 25,42 % dan B = 16,85 %, sedangkan yang gagal (mempunyai nilai E) hanya 7,46 %, disamping itu juga ada yang memiliki nilai A sebanyak 3,31 %, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA sebagian besar nilai mereka bersebar pada nilai C dan B yaitu nilai C = 38,46 % dan B = 28,57 %, ke

mudian disusul oleh nilai D dan A, nilai D = 15,38 dan A = 13,19 % sedangkan yang memiliki nilai E hanya 4,40 %.

2. Analisis Perbedaan.

- a. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan FIP Program S₁.

Data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan FIP program S₁ seperti terlihat pada tabel 4 berikut :

TABEL 4
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN
FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM S₁

Nomor: urut :	SMTAU	:	SMTAA	:	Nomor urut :	SMTAU	:	SMTAA
1.	62	:	92	:	17	59	:	-
2.	59	:	90	:	18	70	:	-
3.	80	:	83	:	19	83	:	-
4.	92	:	83	:	20	65	:	-
5.	71	:	86	:	21	65	:	-
6.	83	:	81	:	22	86	:	-
7.	84	:	70	:	23	80	:	-
8.	81	:	-	:	24	68	:	-
9.	80	:	-	:	25	69	:	-
10.	85	:	-	:	26	85	:	-
11.	83	:	-	:	27	54	:	-
12.	82	:	-	:	28	61	:	-
13.	61	:	-	:	29	86	:	-
14.	65	:	-	:	30	70	:	-
15.	81	:	-	:	31	81	:	-
16.	84	:	-	:	-	-	:	-

mudian disusul oleh nilai D dan A, nilai D = 15,38 dan A = 13,19 % sedangkan yang memiliki nilai E hanya 4,40 %.

2. Analisis Perbedaan.

- a. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan FIP Program S₁.

Data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan FIP program S₁ seperti terlihat pada tabel 4 berikut :

TABEL 4
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN
FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM S₁

urut :	SMTAU	SMTAA	Nomor urut	SMTAU	SMTAA
1.	62	92	17	59	-
2.	59	90	18	70	-
3.	80	83	19	83	-
4.	92	83	20	65	-
5.	71	86	21	65	-
6.	83	81	22	86	-
7.	84	70	23	80	-
8.	81	-	24	68	-
9.	80	-	25	69	-
10.	85	-	26	85	-
11.	83	-	27	54	-
12.	82	-	28	61	-
13.	61	-	29	86	-
14.	65	-	30	70	-
15.	81	-	31	81	-
16.	84	-	-	-	-

Seperti telah di kemukakan pada Bab II untuk membandingkan kedua kelompok nilai diatas dipakai rumus t - tes, yang langkah-langkahnya secara terperinci sebagai berikut:

- 1). menghitung rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU (= \bar{x}_1) dan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa dari SMTAA (= \bar{x}_2). Setelah dilakukan perhitungan maka di peroleh $\bar{x}_1 = 74,68$ dan $\bar{x}_2 = 80,71$.
- 2). Menghitung standard deviasi hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU (= S_1) dan standard diviasi hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA (S_2). Diperoleh $S_1 = 10,45$ dan $S_2 = 11,22$.
- 3). Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus t - tes seperti yang dikemukakan oleh Sujana (1975):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

dimana :

$$S = \sqrt{\frac{(N_1 - 1) S_1^2 + (N_2 - 1) S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}}$$

Untuk mendapatkan nilai t antara kelompok data SMTAU dan SMTAA adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{(31 - 1) 109,20 + (7 - 1) 125,89}{31 + 7 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{30 \cdot 109,20 + 6 \cdot 125,89}{38 - 2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{3276 + 755,34}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{4031,34}{36}} \\
 &= \sqrt{111,89} \\
 &= 10,58
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} \\
 &= \frac{74,68 - 80,71}{10,58 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{7}}} \\
 &= \frac{-6,03}{10,58 \sqrt{0,18}} \\
 &= \frac{-6,03}{10,58 \cdot 0,42} \\
 &= \frac{-6,03}{4,44} \\
 &= -1,36 \\
 t &= -1,36 (1,36)
 \end{aligned}$$

- 4). Membandingkan nilai $t_h = 1,36$ dengan nilai yang ada pada tabel t dengan menggunakan taraf kepercayaan 95 % ($t_{0,05}$) dengan tingkat kebebasan = $N_1 + N_2 - 2$ (36), dimana didapat nilai $t_{0,05} = 2,0211$. Ternyata $t_h < t_{0,05}$.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti anatara hasil belajar Pendidikan Agama yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Jurusan Filsafat dan So siologi Pendidikan Program S₁ , maka hipotehis dapat dite rima.

- b. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA jurusan Psikhologi Pen didikan dan Bimbingan Program D₃.

Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang bera - sal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Psikhologi Pendidikan dan Bimbingan Program D₃ dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

TABEL 5

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN PSIKHOLOGI
PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN PROGRAM D₃

No. : urut :	SMTAU	SMTAA	Nomor : urut :	SMTAU	SMTAA
1. : 2	2	3	4	5	6
1.	96	87	23	69	-
2.	78	87	24	56	-
3.	71	84	25	79	-
4.	79	88	26	74	-
5.	78	77	27	64	-
6.	80	72	28	71	-
7.	74	76	29	74	-
8.	71	-	30	80	-
9.	75	-	31	81	-
10.	71	-	32	73	-

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6
11.	-	84	-	33	-	83	-	-	-	-
12.	-	74	-	34	-	86	-	-	-	-
13.	-	82	-	35	-	76	-	-	-	-
14.	-	82	-	36	-	81	-	-	-	-
15.	-	71	-	37	-	47	-	-	-	-
16.	-	72	-	38	-	69	-	-	-	-
17.	-	93	-	39	-	76	-	-	-	-
18.	-	82	-	40	-	76	-	-	-	-
19.	-	81	-	41	-	77	-	-	-	-
20.	-	70	-	42	-	46	-	-	-	-
21.	-	77	-	43	-	78	-	-	-	-
22.	-	56	-	-	-	-	-	-	-	-

Setelah dilakukan perhitungan seperti cara terdahulu maka diperoleh nilai-nilai $\bar{x}_1 = 74,72$, $\bar{x}_2 = 81,57$, $s_1 = 9,84$, $s_2 = 6,45$ dan $t_h = 1,76$.

Dan apabila dilihat tabel t pada tingkat kebebasan 48, diperoleh $t_{0,05} = 2,021$ dengan demikian ternyata $t_h < t_{0,05}$ keadaan seperti ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama

mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Program D₃, hipotesis diterima.

c. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa

yang berasal dari SMTAU dan SMTAA jurusan Kurikulum dan

Teknologi Pendidikan Program S₁.

Hasil Belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program S_1 dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN PROGRAM S_1

Nomor urut	SMTAU	SMTAA	Nomor urut	SMTAU	SMTAA
1.	67	94	14	59	-
2.	81	69	15	65	-
3.	58	70	16	55	-
4.	68	68	17	80	-
5.	69	57	18	57	-
6.	71	80	19	71	-
7.	66	66	20	80	-
8.	71	65	21	56	-
9.	67	69	22	57	-
10.	58	80	23	67	-
11.	68	66	24	61	-
12.	58	-	25	43	-
13.	65	-	26	66	-

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai-nilai $\bar{x}_1 = 64,77$, $\bar{x}_2 = 71,27$, $S_1 = 8,61$, $S_2 = 9,95$, $t_h = 2,01$. Nilai t tabel pada tingkat kebebasan 35, di peroleh $t_{0,05} = 2,0317$, tentulah $t_h < t_{0,05}$.

Dengan kenyataan diatas dikatakan bahwa antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program S_1 , tidak terdapat perbedaan yang berarti. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

- d. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa - yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Administrasi Pendidikan Program S_1 .

Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Administrasi Pendidikan Program S_1 dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

TABEL 7

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN
ADMINISTRASI PENDIDIKAN PROGRAM S_1

Nomor : Urut	SMTAU	SMTAA	Nomor : Urut	SMTAU	SMTAA
1	2	3	4	5	6
1.	83	96	19	62	-
2.	99	66	20	55	-
3.	69	92	21	67	-
4.	61	90	22	95	-
5.	65	64	23	60	-
6.	62	-	24	65	-
7.	67	-	25	51	-
8.	91	-	26	68	-
9.	69	-	27	66	-
10.	83	-	28	67	-
				11.....	

1	2	3	4	5	6
11.	81	-	29	82	-
12.	92	-	30	80	-
13.	69	-	31	82	-
14.	66	-	32	62	-
15.	82	-	33	61	-
16.	82	-	34	91	-
17.	66	-	35	80	-
18.	64	-	-	-	-

Dari hasil perhitungan yang dilakukan di peroleh nilai-nilai $\bar{x}_1 = 72,71$, $\bar{x}_2 = 81,60$, $S_1 = 12,15$, $S_2 = 15,32$, $t_h = 1,48$. Nilai t tabel pada tingkat kebebasan 38 adalah $t_{0,05} = 2,0211$. Dengan demikian tentulah $t_h < t_{0,05}$. Kenyataan seperti ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Jurusan Administrasi Pendidikan Program S_1 , maka hipotesis diterima.

- e. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program D_2 .

Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program D_2 dapat dilihat pada tabel 8.

TABEL 8

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIAPROGRAM D₂

Nomor Urut.	SMTAU	SMTAA	Nomor Urut.	SMTAU	SMTAA
1.	80	80	21	70	-
2.	80	72	22	74	-
3.	69	80	23	78	-
4.	71	86	24	65	-
5.	67	77	25	70	-
6.	80	80	26	78	-
7.	66	80	27	68	-
8.	61	81	28	72	-
9.	72	-	29	66	-
10.	67	-	30	62	-
11.	68	-	31	66	-
12.	78	-	32	81	-
13.	66	-	33	67	-
14.	69	-	34	71	-
15.	78	-	35	60	-
16.	59	-	36	71	-
17.	61	-	37	77	-
18.	60	-	38	67	-
19.	72	-	39	76	-
20.	85	-	40	64	-

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai-nilai $\bar{x}_1 = 70,30$, $\bar{x}_2 = 79,50$, $s_1 = 6,66$, $s_2 = 3,95$, $t_h = 3,74$. Nilai t tabel tingkat kebebasan 46, diperoleh $t_{0,05} = 2,0211$ dengan demikian $t_h > t_{0,05}$.

Dengan kenyataan ini dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program D₂, dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada SMTAU, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

- f. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris Program D₃

Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris Program D₃ dapat dilihat pada tabel 9.

TABEL 9

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

PROGRAM D ₃					
Nomor Urut.	SMTAU	SMTAA	Nomor Urut.	SMTAU	SMTAA
1.	90	94	21	72	-
2.	84	97	22	70	-
3.	74	81	23	66	-
4.	65	88	24	65	-
5.	89	82	25	89	-
6.	65	93	26	70	-
7.	71	-	27	83	-
8.	65	-	28	65	-
9.	80	-	29	65	-
10.	85	-	30	72	-
11.	65	-	31	70	-
12.	75	-	32	81	-
13.	67	-	33	80	-
14.	90	-	34	74	-
15.	71	-	35	92	-
16.	65	-	36	69	-
17.	89	-	37	85	-
18.	81	-	38	91	-
19.	86	-	39	87	-
20.	87	-	40	74	-

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai nilai $\bar{x}_1 = 76,60$, $\bar{x}_2 = 89,16$, $s_1 = 9,42$, $s_2 = 6,62$, $t_h = 3,12$. Nilai t tabel pada tingkat kebebasan 44, diperoleh $t_{0,05} = 2,0211$, tentulah $t_h > t_{0,05}$.

Dengan kenyataan ini dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris Program D₃, dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada SMTAU, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

- g. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa - yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Program D₁.

Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Program D₁ dapat dilihat pada tabel 10.

TABEL 10
 HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN
 PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN PROGRAM

D₁

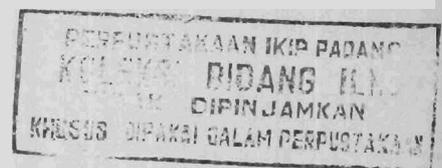
Nomor Urut.	SMTAU	SMTAA	Nomor Urut	SMTAU	SMTAA
1.	78	69	26	75	-
2.	64	57	27	60	-
3.	76	68	28	61	-
4.	80	88	29	72	-
5.	66	74	30	73	-
6.	66	72	31	69	-
7.	56	64	32	53	-
8.	45	64	33	64	-
9.	69	85	34	75	-
10.	56	74	35	60	-
11.	58	83	36	60	-
12.	76	68	37	73	-
13.	57	57	38	63	-
14.	44	71	39	71	-
15.	62	53	40	69	-
16.	60	90	41	65	-
17.	61	-	42	70	-
18.	68	-	43	61	-
19.	63	-	44	61	-
20.	55	-	45	60	-
21.	69	-	46	71	-
22.	64	-	47	57	-
23.	55	-	48	70	-
24.	68	-	49	62	-
25.	68	-	-	-	-

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai nilai $\bar{x}_1 = 64,47$, $\bar{x}_2 = 71,06$, $s_1 = 7,85$, $s_2 = 11,09$, $t_h = 2,7$. Nilai t tabel pada tingkat kebebasan 63, diperoleh $t_{0,05. 2,0003}$, ternyata $t_h > t_{0,05}$.

Dengan kenyataan ini dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Program D₁, dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada SMTAU, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

- h. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Program D₁.

Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Program D₁ dapat dilihat pada tabel 11.



TABEL 11
 HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN
 PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
 PROGRAM D₁

Nomor Urut	SMTAU	SMTAA	Nomor Urut	SMTAU	SMTAA
1.	70	83	26	72	-
2.	58	73	27	77	-
3.	67	85	28	78	-
4.	60	80	29	66	-
5.	70	72	30	62	-
6.	65	68	31	65	-
7.	77	64	32	55	-
8.	87	78	33	55	-
9.	62	77	34	67	-
10.	65	65	35	70	-
11.	66	69	36	71	-
12.	65	71	37	66	-
13.	64	78	38	66	-
14.	57	70	39	55	-
15.	68	77	40	66	-
16.	55	60	41	61	-
17.	55	-	42	70	-
18.	67	-	43	66	-
19.	78	-	44	71	-
20.	58	-	45	64	-
21.	55	-	46	64	-
22.	58	-	47	58	-
23.	55	-	48	68	-
24.	66	-	49	55	-
25.	62	-	-	-	-

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai nilai $\bar{x}_1 = 64,86$, $\bar{x}_2 = 73,13$, $S_1 = 7,21$, $S_2 = 7,04$ $t_h = 4,11$. Nilai t tabel pada tingkat kebebasan 63 diperoleh $t_{0,05} = 2,0003$, ternyata $t_h > t_{0,05}$.

Dengan kenyataan ini dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama Mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Program D₁, dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada SMTAU. Dengan demikian hipotesis di tolak.

- i. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Program D₁

Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program D₁ dapat dilihat pada tabel 12.

TABEL 12

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PROGRAM D₁

Nomor Urut.	SMTAU	SMTAA	Nomor Urut.	SMTAU	SMTAA
1.	70	94	26	50	-
2.	54	85	27	53	-
3.	65	70	28	55	-
4.	51	50	29	51	-
5.	66	48	30	56	-
6.	59	95	31	56	-
7.	65	82	32	51	-
8.	65	58	33	71	-
9.	60	43	34	52	-
10.	84	64	35	60	-
11.	49	69	36	48	-
12.	67	66	37	48	-
13.	60	56	38	51	-
14.	57	57	39	58	-
15.	56	61	40	51	-
16.	65	-	41	55	-
17.	54	-	42	60	-
18.	61	-	43	57	-
19.	48	-	44	57	-
20.	53	-	45	68	-
21.	61	-	46	59	-
22.	52	-	47	67	-
23.	66	-	48	50	-
24.	51	-	49	65	-
25.	47	-	-	-	-

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai-nilai $\bar{x}_1 = 57,86$, $\bar{x}_2 = 66,73$, $s_1 = 7,6$, $s_2 = 16,08$, $t_h = 2,91$. Nilai t tabel pada tingkat kebebasan 62, diperoleh $t_{0,05} = 2,0003$, ternyata $t_h > t_{0,05}$.

Dengan kenyataan ini dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program D₁, dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada SMTAU dengan demikian hipotesis ditolak.

- j. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Fakultas Ilmu Pendidikan.

Apabila data hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA diolah secara keseluruhan pada Fakultas Ilmu Pendidikan, maka diperoleh nilai $\bar{x}_1 = 72,27$, $\bar{x}_2 = 77,60$, $s_1 = 11$, $s_2 = 11,19$, $t_h = 2,41$. Nilai t tabel tingkat kebebasan 163 adalah $t_{0,05} = 1,9600$. Dengan demikian tentulah $t_h > t_{0,05}$. Jadi terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Fakultas Ilmu Pendidikan, dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada SMTAU pada Fakultas Ilmu Pendidikan, apabila data hasil belajar Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA diolah secara keseluruhan per Fakultas.

Rangkuman perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada Fakultas Ilmu Pendidikan dapat dilihat pada tabel 13.

TABEL 13

RATA-RATA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA, STANDARD DEVIASI
NILAI t , DAN SIGNIFIKASI PERBEDAAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA YANG BERASAL DARI
SMTAU DAN SMTAA PADA FIP

Nomor: urut :	Jurusan/Program/Fak.	SMTAU		SMTAA		NILAI t		Signififikasi	
		\bar{x}	S	\bar{x}	S	t_h	$t_{0,05}$	Ya	Tidak
1.	Fil. dan Sos. Pendd Program S ₁	7,68	10,45	80,71	11,22	1,35	2,0211		v
2.	Psik.Pendd. dan Bimb Program D ₃	74,72	9,84	81,57	6,45	1,76	2,0211		v
3.	Kur. dan Tek.Pendd. Program S ₁	64,77	8,61	71,27	9,95	2,01	2,0317		v
4.	Adm.Pendidikan Prog ran S ₁	72,71	12,15	81,60	15,32	1,48	2,0211		v
5.	F I P	72,27	11,00	77,60	11,19	2,41	1,9600		v

Seperti yang dikemukakan pada bab. I, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA. Ternyata dari tabel 12 diatas perbedaan per Fakultas untuk FIP ter-

nyata terjadi perbedaan yang berarti, maka hipotesis ditolak.

- k. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FPBS.

Apabila data hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA diolah secara keseluruhan pada FPBS maka diperoleh nilai-nilai $\bar{x}_1 = 68,61$, $\bar{x}_2 = 75,61$, $s_1 = 9,16$, $s_2 = 10,08$, $t_h = 4,40$. Nilai t tabel pada tingkat kebebasan 222 adalah $t_{0,05} = 1,9600$, ternyata $t_h > t_{0,05}$.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FPBS dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada mahasiswa yang berasal dari SMTAU.

Rangkuman perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FPBS dapat dilihat pada tabel. 14.

TABEL 14
RATA-RATA STANDARD DEVIASI , NILAI t , DAN SIGNIFIKASI
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA
YANG BERASAL DARI SMTAU DAN SMTAA

No . urut	Jurusan/Program/Fak	SMTAU		SMTAA		NILAI t		Signifi kasi
		\bar{x}	S	\bar{x}	S	t_h	$t_{0,05}$	
1.	Pendd.Bahasa dan Sas- tra Indonesia.Prog.D ₂ .	70,30	6,66	79,50	3,95	3,74	2,0211	v
2.	Pendd.Bahasa dan Sas- tra Inggris Prog.D ₃	76,60	9,42	89,16	6,62	3,12	2,0211	v
3.	Pendd.Seni. Rupa dan Kerajinan Prog. D ₁	64,47	7,85	71,06	11,09	2,7	2,0003	v
4.	Pendd.Seni Drama Tari dan Musik Prog. D ₁	64,86	7,21	73,13	7,04	4,11	2,0003	v
5.	F P B S	68,61	9,16	75,61	10,08	4,40	1,9600	v

Seperti yang dikemukakan pada bab I, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Tidak terdapat perbedaan yang berarti anatara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA.Ternyata dari tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA maka hipotesis ditolak.

1. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FPTK IKIP Padang.

Data hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FPTK tidak dapat diolah secara keseluruhan. Seperti telah dikemukakan pada bab II bahwa jumlah mahasiswa yang berasal dari SMTAU jauh berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMTAA, hanya satu jurusan saja yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program D₁.

Oleh sebab itu perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FPTK seperti telah dikemukakan pada tabel. 12.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dari data yang ada pada tabel 11 diperoleh nilai-nilai $\bar{x}_1 = 57,86$, $\bar{x}_2 = 66,73$, $s_1 = 7,6$, $s_2 = 16,08$, $t_h = 2,91$, $t_{0,05} = 2,0003$ ternyata $t_h > t_{0,05}$.

Dengan kenyataan ini dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada FPTK, dengan arti kata bahwa hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari SMTAU.

Dengan demikian hipotesis ditolak.

- m. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA IKIP Padang.

Rangkuman perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada IKIP - Padang dapat dilihat pada tabel. 15.

TABEL 15

RATA-RATA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA STANDARD DEVIASI

NILAI t DAN SIGNIFIKASI PEREDARAN HASIL BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA YANG BERASAL

DARI SMTAU DAN SMTAA PADA IKIP PADANG

Nomor: urut :	Jurusan/Fakultas	SMTAU		SMTAA		Nilai t		Signifi- kasi Ya:tidak
		\bar{x}_1	S_1	\bar{x}_2	S_2	t_h	$t_{0,05}$	
1.	Fil.dan Sos.Pendd Program S_1 .	74,68	10,45	80,71	11,22	1,36	2,0211	v
2.	Psik.Pendd. & Bimb. Prog. D_3	74,72	9,84	81,57	6,45	1,76	2,0211	v
3.	Kur.dan Tek.Pendd. Prog. S_1 .	64,77	8,61	71,27	9,95	2,01	2,0317	v
4.	Adm.Pendd. Prog. S_1	72,71	12,15	81,60	15,32	1,48	2,0211	v
5.	Pendd.Bahasa dan Sas tra Indonesia Prog. D_2	70,30	6,66	79,50	3,95	3,74	2,0211	v
6.	Pendd.Bahasa dan Sas tra Inggris Prog. D_3	76,60	9,42	89,16	6,62	3,12	2,0211	v
7.	Pendd.Seni Rupa dan Kerajinan Prog. D_1 .	64,47	7,85	71,06	11,09	2,7	2,0003	v
8.	Pendd.Seni Drama Ta- ni.& Musik Prog. D_1	64,86	7,21	73,13	7,04	4,11	2,0003	v
9.	Pendd.Kesejahteraan Keluarga Prog. D_1 .	57,86	7,60	66,73	16,08	2,91	2,0003	v
10.	F I P	72,27	11,00	77,60	11,19	2,42	1,9600	v
11.	F P B S	68,61	9,16	75,61	10,08	4,40	1,9600	v
12.	F P T K	57,86	7,60	66,73	16,08	2,91	2,0003	v
13.	I K I P	69,27	17,40	74,80	12,05	3,35	1,9600	v

Setelah diolah data hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA IKIP Padang secara keseluruhan yang mengikuti kuliah Pendidikan Agama semester Januari-Juni 1983, maka diperoleh nilai-nilai $\bar{x}_1 = 69,27$, $\bar{x}_2 = 74,80$, $s_1 = 17,40$, $s_2 = 12,05$, $t_h = 3,35$. Nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95 % adalah $t_{0,05} = 1,9600$ (seperti terlihat pada tabel 15), ternyata $t_h > t_{0,05}$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada IKIP Padang apabila diolah secara keseluruhan, dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari SMTAU, maka hipotesis ditolak.

B. Pembahasan.

Dari hasil penelitian ini setelah data yang ada diolah dengan analisis deskriptis dan analisis perbedaan maka dapat dibuktikan hal-hal yang berikut :

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang, baik yang berasal dari SMTAU maupun yang berasal dari SMTAA cukup baik. Ini terbukti dari 1518 orang mahasiswa yang mengikuti kuliah Pendidikan Agama, hanya yang gagal, kira-kira 7,46 % yang berasal dari SMTAU dan kira-kira 4,40 % yang berasal dari SMTAA. Hal ini berkemungkinan disebabkan, karena sudah adanya pengarahan yang baik dari Koordinator Pendidikan Agama serta kerja sama yang baik tim dosen Pendidikan Agama dalam

mengelola mata kuliah Pendidikan Agama pada IKIP Padang.

2. Walaupun hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang tidak banyak yang gagal, namun sebagian besar mahasiswa yang berasal dari SMTAU memperoleh nilai C, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMTAA nilai mereka kebanyakan menyebar pada nilai C dan B, dan belum begitu banyak yang mendapat nilai A.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena tim dosen Pendidikan Agama belum dapat mencobakan bermacam-macam metode mengajar untuk memberikan kuliah Pendidikan Agama pada IKIP Padang, berhubung karena terlalu banyaknya jumlah mahasiswa satu kelas setiap tatap muka, sehingga hasil yang betul-betul diharapkan belum terjangkau.

3. Hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari SMTAU.

Mengapa hal tersebut diatas sampai terjadi, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang berasal dari SMTAA memang sudah memiliki materi Pendidikan Agama yang lebih banyak disebabkan mereka menerima materi Pendidikan Agama dengan jumlah jam yang cukup banyak di saat mereka belajar pada SMTAA. Materi Pendidikan Agama yang telah mereka miliki ternyata memudahkan mereka dalam menerima Pendidikan Agama pada kuliah Agama di IKIP, walaupun Pendidikan Agama yang diberikan di IKIP bersifat umum yang dapat dipahami oleh mahasiswa baik yang berasal dari SMTAA maupun dari SMTAU.

- b. Walaupun terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA di IKIP Padang, namun pada beberapa Jurusan yang ada pada FIP, perbedaan itu tidak begitu berarti. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa mahasiswa tersebut di samping mereka kuliah Pendidikan Agama secara tatap muka, juga mereka telah melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur.
- c. Karena Perguruan Tinggi pilihan mahasiswa SMTAA sangat terbatas yaitu IAIN, IKIP dan sebagian kecil dari pada beberapa Jurusan pada Universitas, maka kebanyakan pilihan pertama mereka adalah IKIP Padang, maka ada kemungkinan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMTAA adalah kebanyakan yang terpandai disekolahnya, sedangkan mahasiswa SMTAU yang terpandai di sekolahnya tidak mustahil mereka itu mengadakan pilihan pertamanya pada Universitas lain sedangkan IKIP sebagai pilihan keduanya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada Bab III, maka pada Bab ini akan dikemukakan kesimpulan seperti berikut :

1. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA per jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan tidak terdapat perbedaan yang berarti, tetapi apabila digabungkan jurusan yang ada pada FIP maka terdapat perbedaan yang berarti pada taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis diterima apabila dilihat perbedaan per jurusan dan di tolak apabila dilihat perbedaan per Fakultas pada FIP.
2. Pada FPBS, terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada taraf signifikansi 95 % dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada SMTAU, baik dilihat per jurusan maupun secara keseluruhan. Dengan demikian hipotesis ditolak.
3. Pada FPTK, terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAU dan SMTAA pada taraf kepercayaan 95 % dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada SMTAU pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Dengan demikian hipotesis ditolak.
4. Apabila dilihat hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa

IKIP Padang secara keseluruhan, tanpa membeda-bedakan jurusan dan Fakultas ternyata terdapat perbedaan yang berarti antara SMTAU dan SMTAA dimana hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa yang berasal dari SMTAA lebih tinggi dari pada mahasiswa yang berasal dari SMTAU.

5. Apabila dilihat hasil belajar Pendidikan Agama mahasiswa IKIP Padang sesuai dengan nilai yang diharapkan, ternyata sudah mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama yang baik, baik mahasiswa yang berasal dari SMTAU maupun yang berasal dari SMTAA. Seperti dapat dilihat pada tabel 3, dimana mahasiswa yang berasal dari SMTAU hanya 7,46 % yang gagal (mempunyai nilai kurang dari 55 = E), 25,42 % yang mempunyai nilai 55 - 64 (D), sedangkan yang lainnya mempunyai nilai 65 ke atas, dan mahasiswa yang berasal dari SMTAA hanya 4,4 % yang gagal (mempunyai nilai kurang dari 55 = E), 15,38 % yang mempunyai nilai 55-64 (D), sedangkan yang lainnya mempunyai nilai 65 keatas.

B. S a r a n.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk memudahkan dosen Pendidikan Agama dalam memilih metode yang paling tepat untuk pelaksanaan kuliah, seharusnya jumlah mahasiswa yang kuliah satu kelas itu jangan terlalu banyak.
2. Ternyata mahasiswa yang berasal dari SMTAA mempunyai

prestasi yang cukup tinggi dalam mata kuliah Pendidikan Agama , maka seharusnya dosen Pendidikan Agama disamping memberikan kuliah secara tatap muka juga memberikan tugas terstruktur yang dikerjakan secara berkelompok, dimana setiap kelompok itu terdiri dari pada SMTAU dan SMTAA, sehingga mahasiswa yang berasal dari SMTAU mendapat kesempatan belajar bersama teman-teman mereka yang berasal dari SMTAA.

3. Karena mahasiswa yang berasal dari SMTAA IKIP Padang mempunyai prestasi belajar yang cukup baik, sudah seharusnya IKIP Padang mempertahankan agar tetap menerima siswa yang berasal dari SMTAA sebagai calon mahasiswa IKIP Padang.

Daftar Bacaan

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979, Kurikulum Sekolah Menengah Atas, (SMA) 1979, Buku I Ketentuan Ketentuan Pokok, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Agama R.I, 1980, Kurikulum Madrasah Aliyah, Buku I Pedoman Pelaksanaan Kurikulum , Jakarta.
- Daftar Nama Mahasiswa IKIP Padang Semester Juli-Desember 1983
IKIP Padang.
- Nasution Agusfidar, Hubungan Minat Masuk Mahasiswa dengan Hasil Belajar di IKIP Padang, 1979, IKIP Padang.
- Surachmant, Winarno, 1975, Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah, CV Torsito, Bandung.
- Sujana, 1975, Statistika untuk Ekonomi dan Niaga II Edisi Baru, Tarsito, Bandung.
- Suardi M,R dkk, 1980, Tinjauan Tentang Proses Belajar Mengajar di IKIP Padang Tahun 1979, IKIP Padang,
- Unsi Antara Oku Armai, 1983, Pengaruh Sekolah Asal Mahasiswa FPTK IKIP Padang, Angkatan 1980/1981 Terhadap Prestasi Hasil Belajar , IKIP Padang.
- Zahara Idris dkk, 1981, Hasil Belajar Mahasiswa yang Borasal dari SLA Umum dan SLA Madrasah pada IKIP Padang , IKIP Padang.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

PUSAT PENELITIAN
 KAMPUS IKIP AIR TAWAR PADANG

Tel. 21260

Nomor : 308/PT37.9/N-1984

4 Juni 1984

Lamp. : -

H a l i : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kenahasiswaan
 IKIP Padang
 di
 P A D A N G

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon kiranya Saudara dapat memberikan izin kepada Saudara :

Drs. Nasrul Ha sebagai ketua peneliti staf pengajar IKIP Padang yang akan melakukan penelitian dengan judul "PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA MAHASISWA YANG BERASAL DARI SMTA UMUM DAN SMTA AGAMA IKIP PADANG".

Adapun penelitian tersebut akan mengambil lokasi di Kantor Registrasi & Statistik Mahasiswa IKIP Padang, dengan jangka waktu 1 bulan dan akan dimulai pada tanggal 5 Juni 1984 s.d. 5 Juli 1984.

Atas isin dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Yth. Rektor IKIP Padang sebagai laporan
2. Yth. Dekan FPMIPA IKIP Padang
3. Yth. Ketua Jurusan IPA FPMIPA IKIP Padang
- ④ Yth. Yang bersangkutan

K e p a l a,

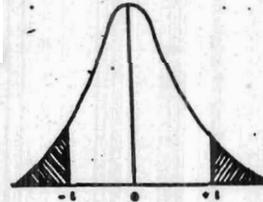
Sutjipto
 Dr. Sutjipto

NIP. 130353251

DAFTAR F.

DISTRIBUSI -t

- v = Tingkat kebebasan
- p = Probabilitas t melebihi nilai daftar
- = jumlah luas yang diarsir.



P	0,50	0,25	0,10	0,05	0,025	0,02	0,01	0,005
1	1,00000	2,4142	6,3138	12,706	25,452	31,821	63,657	127,32
2	0,81650	1,6036	2,9200	4,3027	6,2053	6,965	9,9248	14,089
3	0,76489	1,4226	2,3534	3,1825	4,1765	4,541	5,8409	7,4533
4	0,74070	1,3444	2,1318	2,7764	3,4954	3,747	4,6041	5,5976
5	0,72669	1,3009	2,0150	2,5708	3,1634	3,365	4,0321	4,7733
6	0,71756	1,2733	1,9432	2,4469	2,9687	3,143	3,7074	4,3168
7	0,71114	1,2543	1,8946	2,3646	2,8412	2,998	3,4995	4,0293
8	0,70639	1,2403	1,8595	2,3060	2,7515	2,896	3,3554	3,8325
9	0,70272	1,2297	1,8331	2,2622	2,6850	2,821	3,2498	3,6897
10	0,69981	1,2213	1,8125	2,2281	2,6338	2,764	3,1693	3,5814
11	0,69745	1,2145	1,7959	2,2010	2,5931	2,718	3,1058	3,4966
12	0,69548	1,2089	1,7823	2,1788	2,5600	2,681	3,0545	3,4284
13	0,69384	1,2041	1,7709	2,1604	2,5326	2,650	3,0123	3,3725
14	0,69242	1,2001	1,7613	2,1448	2,5096	2,624	2,9768	3,3257
15	0,69120	1,1967	1,7530	2,1315	2,4899	2,602	2,9467	3,2860
16	0,69013	1,1937	1,7459	2,1199	2,4729	2,583	2,9208	3,2520
17	0,68919	1,1910	1,7396	2,1098	2,4581	2,567	2,8982	3,2225
18	0,68837	1,1887	1,7341	2,1009	2,4450	2,552	2,8784	3,1966
19	0,68763	1,1866	1,7291	2,0930	2,4334	2,539	2,8609	3,1737
20	0,68696	1,1848	1,7247	2,0860	2,4231	2,528	2,8453	3,1534
21	0,68635	1,1831	1,7207	2,0796	2,4138	2,518	2,8314	3,1352
22	0,68580	1,1816	1,7171	2,0739	2,4055	2,508	2,8188	3,1188
23	0,68531	1,1802	1,7139	2,0687	2,3979	2,500	2,8073	3,1040
24	0,68485	1,1789	1,7109	2,0639	2,3910	2,492	2,7969	3,0905
25	0,68443	1,1777	1,7081	2,0595	2,3846	2,485	2,7874	3,0782
26	0,68405	1,1766	1,7056	2,0555	2,3788	2,479	2,7787	3,0669
27	0,68370	1,1757	1,7033	2,0518	2,3734	2,473	2,7707	3,0565
28	0,68335	1,1748	1,7011	2,0484	2,3685	2,467	2,7633	3,0469
29	0,68304	1,1739	1,6991	2,0452	2,3638	2,462	2,7564	3,0380
30	0,68276	1,1731	1,6973	2,0423	2,3596	2,457	2,7500	3,0298
40	0,68066	1,1673	1,6839	2,0211	2,3289	2,423	2,7045	2,9712
60	0,67862	1,1616	1,6707	2,0003	2,2991	2,390	2,6603	2,9146
120	0,67656	1,1559	1,6577	1,9799	2,2699	2,358	2,6174	2,8599
∞	0,67449	1,1503	1,6449	1,9600	2,2414	2,326	2,5758	2,8070

Diambil dari: *Elementary Statistics*, oleh Paul G. Hoel, John Wiley & Sons, Inc., 1960, dengan izin khusus dari penerbit.

Dikutip dari Buku Statistika untuk Ekonomi dan Niaga, Jilid II, 1975, oleh Sujana, Tarsito, Bandung, hal 281